

KONSEP *ISRAF* DALAM AL-QUR'ĀN
PERSPEKTIF TAFSIR *MAQĀṢIDI*



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
AHMAD MUJTAHIDIN
20105030133

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-25/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP ISRAF DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR *MAQASIDI*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD MUJTAHIDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030133
Telah diujikan pada : Senin, 06 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67873a4d0f6d92



Pengaji II

Imas Lu'l Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6784c99920399



Pengaji III

Dr. Mahbub Ghazali
SIGNED

Valid ID: 678617bd41a57



Yogyakarta, 06 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abor, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 678769e9747ee

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Mujtahidin
NIM : 20105030133
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sbenarnya bahwa skripsi yang saya ajukan dengan judul *Konsep Isrāf dalam Al-Qur'ān Perspektif Tafsir Maqāṣidi* adalah benar-benar karya asli yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang telah dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran untuk digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 November 2024
Yang Menyatakan



Ahmad Mujtahidin
NIM. 20105030133

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

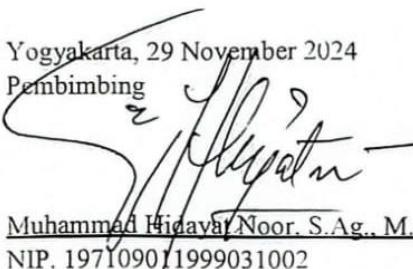
Nama : Ahmad Mujahidin
NIM : 20105030133
Judul Skripsi : Konsep *Isrāf* dalam Al-Qur'ān Perspektif Tafsir
Maqāṣidi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/ Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 November 2024

Pembimbing


Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197109011999031002

PERSEMBAHAN

Karya tulis sederhana ini kupersembahkan kepada kedua orangtua
tercinta, dan keluarga besar.

Almamater tercinta : Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

*Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya.*

(QS. al-Baqarah: 286)

*Kesempatan tidak datang dua kali, tapi kesempatan datang pada orang yang
tidak pernah berhenti untuk mencoba.*

(Zawin Nur)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta	t	te
ث	śa	ś	es (dengan titik atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ayn	... ' ...	koma terbalik di atas
غ	gayn	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	... ' ...	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعاقدين	ditulis	<i>muta 'aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*.

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafal aslinya).

2. bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, ditulis *t* atau *h*.

نعمۃ اللہ	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زکاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitr</i>

D. Vokal Pendek

—ـ— (fatthah)	ditulis a	contoh ditulis ضرب <i>daraba</i>
—ـ— (kasrah)	ditulis i	contoh ditulis فهم <i>fahima</i>
—ـ— (dammah)	ditulis u	contoh ditulis كتب <i>kutiba</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ā (garis di atas)

جاہلیہ ditulis *jâhiliyyah*

2. fathah + *alif*, *maqṣūr*, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati*, ditulis *ī* (garis di atas)

مجید ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati*, ditulis ū (dengan garis diatas)

فرض **ditulis** *furūd*

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yāmati, ditulis ai

بینکم ditulis *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis *qaulu*

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتَمْ ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لَئِنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf

*syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l*-nya*

الشمس

ditulis

asy-syams

السماء

ditulis

as-samā'

I. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya

ذوى الفروض

ditulis

zawil al-furūd

اهل السنة

ditulis

ahl assanah



ABSTRAK

Umat muslim memiliki kewajiban menjalankan perintah dan menjauhi larangan dari Allah SWT yang telah tercantum di dalam Al-Qur'ān termasuk dalam hal penggunaan harta. Pola kehidupan masyarakat modern ini seakan telah diatur oleh sistem yang mempermudah kehidupan sehingga mendorong manusia bersikap konsumtif yang dapat menyebabkan berlebihan dalam segala hal termasuk penggunaan harta. Islam mengatur hal tersebut dengan term *isrāf*, yaitu larangan untuk berlebih-lebihan sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'ān di antaranya QS. Al-A'rāf [7]: 31, QS. Al-An'ām [6]: 141, dan QS. Al-Furqān [25]: 67. Dalam hal ini, penulis mencoba mengkaji dan menjelaskan *isrāf* dengan teori tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim .

Penelitian ini membahas konsep *isrāf* dalam Al-Qur'ān dengan perspektif tafsir *maqāṣidi* sebagai tujuan untuk mengetahui penafsiran *isrāf* dalam Al-Qur'ān dari para mufassir dan aspek-aspek *maqāṣid* Al-Qur'ān yang terkandung di dalam *isrāf* dengan lebih memfokuskan pada term *isrāf* dalam hal konsumsi atau penggunaan harta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan teori tafsir *maqāṣidi* yang ditawarkan oleh Abdul Mustaqim yang mengedepankan cara berpikir logis dan kritis sehingga ditemukan tujuan dan maksud sebuah aturan.

Hasil dari penelitian ini bahwasanya *isrāf* adalah segala hal perbuatan yang dilakukan dengan tidak sewajarnya atau melewati batas kelaziman. Adapun penafsiran kata *isrāf* secara umum, dimaknai mufassir hampir sama, yaitu berlebih-lebihan, atau melampaui batas. Mulai dari mufassir klasik pertengahan dan modern memandang penafsiran kata *isrāf* hanya saling melengkapi untuk menjelaskan konteks-konteks tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan penafsiran kata *isrāf* dalam perspektif tafsir *maqāṣidi*, kata *isrāf* juga dimaknai dengan melampaui batas atau berlebihan dalam melakukan suatu hal sehingga berpotensi menyimpang. Tujuan dari larangan *isrāf* ini adalah untuk menjaga kemaslahatan umat, menghindari perbuatan yang merusak diri sendiri, orang lain bahkan lingkungan sekitar serta untuk mewujudkan nilai-nilai fundamental Al-Qur'ān.

Kata kunci : *Isrāf*, Berlebihan, Tafsir *Maqāṣidi*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbil‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, dan Hidayahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Konsep Isrāf dalam Al-Qur’ān Perspektif Tafsir Maqāṣidi*”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, Nabi yang menjadi panutan dalam segalah hal, syari’at, dan ajarannya.

Dalam perjalanan penelitian skripsi ini banyak rintangan yang ditemui penulis. Maka sudah sewajarnya selesainya skripsi ini mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahbub Ghozali selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Aida Hidayah, S.Th.I., M.S.I, selaku Sekprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Fitriana Firdausi, S. Th.I., M.Hum. selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, kritik, masukan serta arahan terhadap penelitian ini.
5. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan maksimal dan selalu memberi pencerahan sehingga penelitian ini selesai.
6. Seluruh dosen di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dosen-dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta staff-staff terkait.
7. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan arahan, meyakinkan, dan mendo'akan untuk segera menyelesaikan penelitian, serta membiayai selama pendidikan.
8. Kakak tersayang Cahirunnisa dan Mustai'n yang banyak memberikan dukungan, masukan dan ide dalam menulis skripsi ini. Serta adik tersayang

Himma Aslamiyah yang banyak memberikan do'a dan dukungan.

9. Ahmad Muzakki, selaku teman yang banyak membantu memberikan ide guna dalam penyelesaian tulisan ini.
10. Bayu Rahman, Afriliansyah, Ridwan dan Yusril selaku teman yang selalu menemani dikala suka maupun duka.
11. Alwan Theopilus, sahabat seperjuangan yang selaku mendukung dalam pengerajan skripsi ini.
12. Keluarga kos Zamali yang selalu mendorong untuk menyelesaikan skripsi ini
13. Seluruh teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 tanpa terkecuali, yang menemani perjalanan pendidikan selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya.

Semoga kebaikan Bapak/Ibu/ Sdr/i menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu Al-Qur'an. *Aamin*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 November 2024

Penulis,



Ahmad Mujtahidin

NIM. 201050300133

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG <i>ISRĀF</i>	20
A. Definisi <i>Isrāf</i>	20
B. Bentuk-bentuk <i>Isrāf</i>	22
C. Faktor-Faktor Terjadinya <i>Isrāf</i>	28
D. Dampak <i>Isrāf</i>	33
E. Upaya untuk Menghindari Perbuatan <i>Isrāf</i>	37
BAB III GAMBARAN UMUM AYAT-AYAT <i>ISRĀF</i> DALAM AL-QUR'ĀN DAN PENAFSIRAN MUFASSIR TENTANG <i>ISRĀF</i>	41
A. Ayat-ayat tentang <i>Isrāf</i> (berlebih-lebihan)	41
1. QS. Al-A'rāf [7]: 31	43
2. QS. Al-An'am [6] : 141	44
3. QS. Al-Furqān [25]: 67	44

B.	Pandangan Ulama Tafsir Terhadap <i>Isrāf</i>	55
1.	Pandangan Ulama Tafsir Klasik	56
2.	Pandangan Ulama Tafsir Pertengahan.....	57
3.	Pandangan Ulama Tafsir Kontemporer	59
C.	Perkembangan Penafsiran para Mufassir.....	62
D.	Penafsiran (ayat <i>Isrāf</i>) Perspektif Tafsir <i>Maqāsidī</i>	63
BAB IV ANALISIS KONSEP ISRAF DALAM ASPEK DAN NILAI MAQĀSID AL-QUR’ĀN.....	69	
A.	Aspek <i>Maqāsid</i> dalam <i>Isrāf</i>	69
1.	<i>Hifz an-Nafs</i> (Menjaga Jiwa)	69
2.	<i>Hifz al-Māl</i> (Menjaga Harta)	71
4.	<i>Hifz al-Aql</i> (Menjaga Pikiran)	73
5.	<i>Hifz an-Nasl</i> (Menjaga Keturunan).....	75
B.	Nilai-nilai Fundamental/ <i>Qur’anic Values</i> <i>Isrāf</i> dalam Al-Qur’ān	77
1.	<i>Al-Insāniyyah</i> (Kemanusiaan).....	78
2.	<i>Al-‘Adālah</i> (Keadilan).....	80
3.	<i>Al-Musāwah</i> (Kesetaraan)	81
4.	<i>At-Taharrur</i> (Pembebasan).....	82
5.	<i>Mas’ūliyyah</i> (Tanggung Jawab).....	83
C.	Hirarki <i>Maqāsid</i> dalam Larangan <i>Isrāf</i>	85
1.	<i>Maslahah Daruriyat</i> (Primer)	85
2.	<i>Maslahah Hajiyat</i> (Sekunder)	85
3.	<i>Maslahah Tahsiniyat</i> (Tersier)	86
BAB V PENUTUP	88	
A.	Kesimpulan	88
B.	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91	
CURRICULUM VITAE.....	100	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai umat muslim sudah menjadi kewajiban mengikuti segala bentuk perintah dan menjauhi larangan dari Allah SWT sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam yang memberikan arahan komprehensif tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku manusia dalam memanfaatkan nikmat yang Allah SWT berikan. Salah satu nilai penting yang ditekankan dalam Al-Qur'an adalah larangan terhadap *isrāf* (berlebihan atau pemborosan). Larangan ini tidak hanya terbatas pada konsumsi makanan atau minuman, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk penggunaan harta.

Pada masa sekarang ini banyak sekali pola perilaku yang berkembang di masyarakat dan sudah menjadi tren tersendiri serta telah menjadi gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari. Diantara tren tersebut adalah perilaku hidup konsumtif, yaitu perilaku seseorang atau masyarakat yang membelanjakan harta atau menggunakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau secara berlebihan dan bahkan sampai berubah menjadi kebiasaan atau *lifestyle*.¹ Hal ini terjadi karena sebagian besar dari berbagai lapisan masyarakat cenderung tidak mampu mengontrol diri dalam hal

¹ Siti Azizah, *Sosiologi Ekonomi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 281.

membeli makanan atau barang kebutuhan hidup, sehingga menjadi tren yang sulit dihindari pada masa sekarang. Ini adalah kecenderungan yang mendorong masyarakat untuk berperilaku konsumtif, yang pada gilirannya akan berdampak negatif pada individu yang berperilaku konsumtif itu sendiri.²

Pengeluaran uang untuk membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan dapat dikategorikan sebagai berlebihan atau *isrāf* yang pada akhirnya akan berakibat pada pemborosan. Jika seseorang membeli barang yang tidak perlu, secara tidak langsung mereka harus menjual barang yang diperlukan pada akhirnya, sehingga ini menjadi pemborosan yang akan berdampak negatif pada diri mereka sendiri. Hal ini bukan berarti mengajak untuk bersikap kikir ataupun menjadi pemboros, melainkan yang terbaik adalah bagaimana bisa berdiri diantara keduanya dan menjadikan cara hidup yang hemat serta membelanjakan harta dengan tepat.³

Larangan berperilaku berlebih-lebihan ini disebabkan oleh fakta bahwa pada dasarnya seseorang akan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dengan hartanya di akhirat. Untuk menghindari larangan ini, agama Islam memerintahkan umat-umatnya untuk mengutamakan kesederhanaan dalam

² Edi Rohayadi & Maulina, “Konsumerisme Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Transformatif*, Vol. 4 No.1 p-ISSN 2580-7056; e-ISSN 2580-7064, IAIN Palangkaraya, 2020, hlm. 32.

³ Fachruddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 241

hidup.⁴ Untuk itu Al-Qur'an tidak hanya mencela sifat kikir, tetapi juga mencela sifat berlebih-lebihan atau boros dan menghabiskan uang. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia dapat menjalani kehidupan yang hemat dan sederhana, tetapi tidak sampai menurun ke tingkat kikir, yang berarti mereka tidak mau mengeluarkan uang yang mereka butuhkan.

Tema *isrāf* telah disinggung melalui beberapa surat dalam Al-Qur'an. Salah satu surat yang menjelaskan larangan untuk berperilaku berlebih-lebihan atau *isrāf* ini adalah surat Al-A'rāf [7]: 31 yaitu sebagai berikut:

يَبْنِيَّ أَدَمَ حُدُوْرًا زِينَتُكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّلُكُوْرًا وَأَشْرَبُوْرًا وَلَا تُشْرِفُوْرًا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”.⁵

Dalam surat Al-Isrā [17]: 26-27 juga dijelaskan terkait orang yang berbuat berlebihan atau boros yang merupakan saudaranya setan, yaitu sebagai berikut:

وَاتَّ ذَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَدِّرْ تَبَذِيرًا ۝ إِنَّ الْمُبَدِّرِيْنَ كَانُوْا إِخْوَانَ

الشَّيْطِيْنِ وَكَانَ الشَّيْطَنُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۝

⁴ Ali, Muhammad Hasan, and Dadan Rusmana., “Konsep Mubazir Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i.” *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 3, 2021, hlm. 11–29. doi: 10.15575/jra.v1i3.15065.

⁵ Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*.

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhanmu”.⁶

Ayat di atas menegaskan bahwa, Allah memerintahkan untuk berperilaku dermawan kepada sesama. Namun disisi lain Allah juga memerintahkan untuk berperilaku tidak boros atau *mubazzir*, karena hal demikian adalah sifat dari setan. Secara garis besar larangan ini bertujuan agar umat islam bisa mengatur pengeluarannya dengan perhitungan yang sebaik dan secermat mungkin, agar setiap yang dikeluarkan atau dibelanjakan tidak berlebihan sesuai dengan keperluan dan pendapatan yang dimiliki.

Dalam *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhîm*, Ibnu Katsir mengatakan bahwa setiap perbuatan yang berlebihan merupakan salah satu perbuatan setan oleh karena itu dalam melakukan perbuatan harus berada pada posisi di tengah-tengah (tidak berlebihan).⁷ Hal ini segaris dengan salah satu hadis Rasulullah pernah berkata yang dalam artinya “sebaik-baik perkara adalah tengah-tengah”.

Sebagaimana dinyatakan oleh Ahmad Mustafa Al-Marâghi dalam *Tafsir Al-Marâghi*, pemborosan kebendaan (harta) adalah keharaman (dilarang) jika dilakukan untuk kepentingan dunia. Namun, jika dilakukan untuk kepentingan akhirat, itu boleh dilakukan selagi tidak merugikan orang

⁶ Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019.....396.*

⁷ Syihabuddin, *Ringkasan Tafsîr Ibnu Katsîr Jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 273.

lain.⁸ Berbeda dengan pendapat Buya Hamka, ia mengatakan dalam *Tafsīr Al-Azhār* bahwa *mubazzir* tidak dibenarkan dan melanggar aturan karena berlebihan tidak diperbolehkan dalam hal ibadah kecuali cinta pada Allah.⁹

Ada benang merah yang dapat ditarik dari beberapa definisi *isrāf* maupun *tabzīr* sebagaimana yang dijelaskan di atas, yaitu kata tersebut identik dengan berlebih-lebihan. Jadi orang yang punya sifat dan perilaku *isrāf*, dia akan berlebihan dan boros dalam menggunakan hartanya, bahkan menyalurkan hartanya untuk bermaksiat. Sikap ini menyebabkan sesuatu yang dibeli, digunakan, dikonsumsi akan menjadi terbuang dan sia-sia (*mubazzir*). Perbuatan seperti ini tentu menunjukkan bahwa seseorang tidak bijak dalam mensyukuri nikmat yang telah Allah SWT anugerahkan kepadanya.¹⁰

Seperti yang diketahui banyak dari berbagai lapisan masyarakat memiliki tingkat konsumtif tinggi yang pada dasarnya tidak dibutuhkan dan hanya didasari oleh nafsunya atau hanya mengikuti tren di zaman modern yang dipicu dari berbagai sektor seperti makanan, fashion, elektronik dan lain sebagainya, serta tersedianya aplikasi belanja online sehingga sangat memudahkan konsumen untuk berbelanja tanpa harus mengeluarkan tenaga untuk keluar rumah. Dengan adanya kemajuan di berbagai bidang seperti ekonomi, teknologi dan industri yang begitu pesat di era ini sehingga

⁸ Bahrun Abubakar LC & Drs. Hery Noer Aly, *Terjemah Tafsīr Al-Marāghī*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra,1998), hlm. 164.

⁹ Hamka, *Tafsīr Al-Azhār*, (Jakarta: PT Pustaka Panji Mas, 1999), Juz 15, hlm. 48.

¹⁰ Desri Ari Enghariano, “Pembacaan Wahbah Az-Zuhaili Terhadap Term Mubazzir Dalam Kitab Al-Tafsīr Al-Munīr.” *AL-FAWATIH Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 3, No. 1, IAIN Padangsidempuan, 2022, hlm. 5.

mempermudah segala kebutuhan hidup masyarakat yang mendorong untuk berperilaku konsumtif. Namun disamping kemajuan dari berbagai bidang tersebut apabila tidak digunakan sebaik mungkin dan tidak mengacu pada nilai-nilai keseimbangan dalam Al-Qur'an maka akan menimbulkan perilaku *isrāf* dan berdampak negatif.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang *isrāf* atas pertimbangan seringnya term ini dijumpai dalam kehidupan, sehingga menjadi suatu keharusan untuk adanya pemahaman yang lebih luas sebagai bentuk peningkatan terhadap pemahaman keagamaan. Penulis tertarik menggunakan metode tafsir *maqāṣidi* karena teori ini menjadi bentuk *washatiyah* (moderasi) dalam penafsiran dan secara analitis diharapkan dengan metode ini akan menggali permasalahan lebih detail dengan memasukkan aspek-aspek *maqāṣid* sehingga penelitian ini akan lebih mendalam dan sistematis. Selain itu, Abdul Mustaqim mengungkapkan bahwa tafsir *maqāṣidi* menjadi basis alternasi dalam meretas kebuntuan epistemologi penafsiran Al-Qur'an yang terlalu tekstual di satu sisi dan liberal di sisi lain. Untuk itu Abdul Mustaqim mengatakan metode tafsir *maqāṣidi* ini tidak hanya terfokus pada ayat hukum saja, tetapi juga dapat juga digunakan untuk menafsirkan ayat kisah, amtsal, dan sosial politik¹¹

¹¹ Abdul Mustaqim. "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam" (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur'an Pada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 41.

Oleh sebab itu, meskipun masalah *isrāf* dianggap sebagai tema klasik, makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya masih sangat relevan dengan masalah yang sedang dibahas di zaman sekarang. sangat penting untuk mengkaji lebih jauh terkait tema ini karena dapat memahami sejauh mana Al-Qur'ān mempertimbangkan karakter manusia yang memiliki kebiasaan atau sifat berlebih-lebihan atau pemboros. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk membahasnya dengan memilih judul penelitian yaitu "*Konsep Isrāf dalam Al-Qur'ān Perspektif Tafsir Maqāṣidi*", untuk mengetahui tujuan dari larangan berlebihan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep *Isrāf* dalam Al-Qur'ān menurut para Mufassir ?
2. Bagaimana makna *Isrāf* dalam Al-Qur'ān Perspektif Tafsir *Maqāṣidi* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Konsep *Isrāf* dalam Al-Qur'ān menurut para Mufassir
 - b. Untuk mengetahui *Isrāf* dalam Al-Qur'ān Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis

Menambah Khazanah keilmuan pada program studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta sebagai bahan

penambah wawasan untuk para akademis dan masyarakat yang ingin mengkaji lebih lanjut terkait penelitian ini.

b. Kegunaan Praktik

- 1.) Secara peribadi, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan penulis dalam melakukan riset ilmiah serta pengalaman dalam menulis karya penelitian khusunya dalam bidang tafsir
- 2.) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi atau acuan untuk studi mendatang.
- 3.) Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menjawab persoalan yang muncul dalam masyarakat serta dapat menambah wawasan masyarakat mengenai konsep *isrāf* dalam perspektif tafsir *maqāṣidi*.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya yaitu dengan menelusuri penelitian-penelitian yang memiliki keterkaitan ataupun kesamaan yang telah diteliti sebelumnya.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Heni Fitriani dengan judul “*Kontekstualisasi Isrāf dan Tabzīr dalam Pengelolaan Harta Perspektif Tafsīr Al-Munīr Karya Wahbah Az-Zuhaili*”. Penelitian ini mengkaji tentang perilaku yang mengindikasikan gaya hidup berlebihan dan boros dalam harta

yang terfokus pada Qs. Al-An'ām: 141, Qs. Al-A'rāf: 31, Qs. Al-Furqān: 67, Al-Isrā': 26-27. Objek utama dari penelitian ini adalah kitab *Tafsīr Al-Munīr* karya Wahbah Az-Zuhaili, sedangkan data sekunder berupa literatur-literatur lain yang terkait dengan tema penelitian. Secara keseluruhan penelitian ini menyimpulkan bahwa *isrāf* atau *tabzīr* merupakan sama-sama perilaku tercela dan berakhir pada kesia-siaan.¹²

Kedua, Skripsi yang berjudul “*Penafsiran Terma: Isrāf, Tabzīr, dan Guluw (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*”. Penelitian ini ditulis oleh Farichah Naily Faizah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa untuk menggali makna kata *isrāf*, *tabzīr*, dan *guluw* menggunakan pendekatan semantik dengan melacak dan menghimpun semua ayat yang berbicara mengenai terma *isrāf*, *tabzīr*, dan *guluw*, menentukan makna dasar dan makna relasional dari masing-masing kata, menganalisis konteks yang dibicarakan dari setiap ayat, dan menelaah kesejarahan penggunaan tiap kata. Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa penggunaan terma *isrāf* menunjukkan perbuatan berlebihan dalam berbagai aspek kehidupan, sedangkan *tabzīr* menunjukkan adanya perbuatan berlebihan yang berkaitan dengan harta benda, dan terma *guluw* menunjukkan adanya perbuatan berlebihan dalam hal keyakinan.¹³

¹² Heni Fitriani, “Kontekstualisasi *Isrāf* dan *Tabzīr* dalam Pengelolaan Harta Perspektif *Tafsir Al-Munīr* Karya Wahbah Az-Zuhaili”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2023.

¹³ Farichah Naily Faizah, “*Penafsiran Terma: Isrāf, Tabzīr, dan Guluw (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Ruliani Safitri dan Nurlizam, dengan judul “*Analisis Praktik Tabzīr dan Isrāf dalam Konten Mukbang Perspektif Tafsīr Al-Misbah*”. Penelitian ini menggunakan metode maudu’i atau tematik dengan menjelaskan praktik *tabzīr* dan *isrāf* dalam konten mukbang yang saat ini digemari oleh masyarakat yang tidak sesuai dengan kaidah syari’at Islam. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa praktik *tabzīr* dan *isrāf* pada konten mukbang adalah suatu kegiatan makan didepan kamera dan diupload ke media sosial. Namun dari analisis penelitian ini ada beberapa ayat yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang terkandung didalam konten mukbang yang unsurnya terdapat perkara *tabzīr* dan *isrāf* dan ini menunjukan bahwa konten mukbang adalah perilaku *tabzīr* dan *isrāf* yang sudah berkesenjangan dengan Al-Qur’ān serta adab seorang hamba dalam hal makan dan minum.¹⁴

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Yogi Imam Perdana yang berjudul “*Penafsiran Fakhruddin Al-Rāzi tentang Ayat-Ayat Isrāf dan Tabzīr Serta Relevansinya dengan Kehidupan Modern*”. Penelitian ini mengambil teori penafsiran Fakhruddin Al-Rāzi karena beberapa alasan yang disampaikan penulis diantaranya karena beliau termasuk salah seorang ulama yang kritis dan banyak membahas serta mendalami tentang permasalahan akhlaq. Hal ini tentu relevan dengan tema permasalahan yang dibahas penulis. Selain dari itu jika ditinjau dari segi penafsirannya, beliau cukup konsisten dalam

¹⁴ Nurlizam Ruliani Safitri, "Analisis Praktik Tabzīr Dan Isrāf Dalam Konten Mukbang Perspektif Tafsīr Al-Misbah", *Jurnal Indo Green*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 22.

menggunakan perangkat-perangkat ilmu tafsir. Salah satu karya tafsir beliau yang terkenal dan menjadi pijakan dalam penelitian ini adalah dengan judul “*Mafātih al-Ghaib*”¹⁵

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh M. Ahlul Haqi dengan judul “*Gaya Hidup Konsumtif Perspektif Al-Qur’ān (Studi Ayat-ayat Tabzīr dan Isrāf dalam Tafsīr Al-Azhār)*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten deskriptif dengan sumber utamanya yang digunakan penulis adalah *Tafsīr Al-Azhār* karya Buya Hamka. Hasil analisa penafsiran Buya Hamka dalam *Tafsīr Al-Azhār* tentang gaya hidup konsumtif mengatakan bahwa perulaku konsumtif tersebut merupakan sifat yang tidak dibenarkan dalam ajaran Islam dan pelakunya adalah kawannya syaitan, sehingga semua perilakunya akan dipengaruhi oleh syaitan dan akan senantiasa terjerumus pada perbuatan dosa. Sikap ideal seharusnya bagi seorang muslim menurut Buya Hamka adalah tengah-tengah tidak *royal* (*isrāf*) dan tidak *bakhil* (*kikir*).

Keenam, Buku yang ditulis oleh Dr. Hj. Naning Fatmawatie, S.E, M.M dengan judul “*E Commerce dan Perilaku Konsumtif*”. Dalam buku ini menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu di luar kebutuhan

¹⁵ Yogi Imam Perdana, “Penafsiran Fakhrudin Ar-Razi tentang Ayat Ayat Isrāf dan Tabzīr Serta Relevansinya dengan Kehidupan Modern”, *Jurnal Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban* ISSN: 0216 5945 Vol. 12, No. 2, Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol, Padang, Juni 2018, hlm. 11.

(need) tetapi sudah kepada faktor keinginan (want). Dampak perilaku konsumtif secara ekonomis akan menimbulkan pemborosan dan tidak dapat memanajemen keuangan dengan baik dan tidak memaksimalkan pemanfaatannya. Oleh karena itu, islam milarang seseorang berlebih-lebih terhadap apapun karena akan menimbulkan baik satu kemudharatan dan menjadi rantai menimbulkan kemudharatan yang lain. Buku ini memiliki kesamaan terhadap penelitian penulis dari segi perilaku konsumtif yang tertuju pada sikap *isrāf*.¹⁶

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Utami, yang berjudul “*Isrāf dan Gaya Hidup Masyarakat Modern Perspektif Al-Qur’ān: Studi Tafsir Mawdhu’I*”. Pada penelitian ini menggunakan metode mawdhu’i, yaitu suatu metode yang berusaha menghimpun seluruh ayat-ayat yang dimaksud dan menganalisisnya melalui pengetahuan yang relevan dengan masalah yang dibahas, kemudian melahirkan konsep yang utuh dari Al-Qur’ān tentang masalah tersebut. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *isrāf* bukan lagi menjadi sebuah ideologi akan tetapi sudah menjadi gaya hidup yang melekat pada masyarakat, tentu saja hal ini tidak sesuai dengan perinsip moderasi yang diharapkan oleh Al-Qur’ān.¹⁷

Kedelapan, artikel jurnal yang ditulis oleh Zilal Afwa Ajidin dan Nafkhatul Wahidah yang berjudul “*Fenomena Flexing di Media Sosial dan*

¹⁶ Naning Fatmawati, *E Commerce dan Perilaku Konsumtif* (IAIN Kediri Press, 2022)

¹⁷ Wahyu Utami, “*Isrāf dan Gaya Hidup Masyarakat Modern Perspektif Al-Qur’ān: Studi Tafsir Mawdhu’I*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

Kaitannya dengan Isrāf". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksplorasi pada studi pustaka dan sumber terkait seperti media sosial. Penelitian ini mencoba menganalisis perilaku flexing ditinjau dalam pandangan Islam dan kaitannya dengan perilaku *isrāf*. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa perbuatan flexing adalah perbuatan yang dilarang dalam Islam karena sifat pamer kekayaan itu dinilai buruk dalam ajaran Islam dan termasuk kepada perilaku *isrāf*(berlebih-lebihan).¹⁸

Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh M. Arif Idris dengan judul "*Israf dan Pendidikan Islam Sebagai Pencegahannya*". Penelitian ini menjelaskan tentang perilaku *isrāf* dapat diatasi melalui pendidikan islamiyah. Istilah *isrāf* secara umum dipahami sebagai perbuatan yang tidak baik yang dapat menyebabkan banyak kerugian dan tidak disukai oleh Allah SWT. Perbuatan ini serta merta akan membuat kehidupan manusia tidak terukur dan memicu sikap terlalu cinta dunia. Pendidikan yang didasarkan pada Al-Qur'ān dan Sunnah dapat digunakan untuk menghindari sikap tersebut. Pendidikan ini dapat dimulai dari masa anak-anak karena masa ini merupakan masa terbaik untuk pembentukan perilaku.¹⁹

Kesepuluh, Buku yang ditulis oleh Dr. Ahmad bin Abdurrahman al-Qadhi yang berjudul "Metode Al-Qur'ān dalam Mengatasi Sikap Berlebihan dalam Beragama", Buku ini menjelaskan tentang larangan berlebih-lebihan

¹⁸ Zilal Afwa Ajidin dan Nafkhatul Wahidah, "Fenomena Flexing di Media Sosial dan Kaitannya Dengan Isrāf." *Jurnal Islamic Business And Finance*, Vol.4, No.1, 2024, hlm. 1-16.

¹⁹ M. Arif Idris, "Israf dan Pendidikan Islam sebagai Pencegahannya." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol.10, No. 2, Desember 2018.

dalam beragama atau *ghuluw*, dalam berbagai bidang seperti akidah, ibadah, muamalah, jinayah, dan peradilan. Pada bagian akhir buku ini memaparkan terkait solusi jitu menghadapi sikap berlebih-lebihan, yang digali dari Al-Qur'ān dan as-Sunnah, tema per tema.²⁰

Dari beberapa penelitian di atas, kajian yang membahas mengenai tema *isrāf* atau berlebih-lebihan sudah diteliti oleh penulis-penulis sebelumnya namun hasil pengamatan penulis sejauh ini rata-rata lebih menekankan pada tema yang menjelaskan *isrāf* sebagai kajian tematik saja tanpa melihat maksud yang ada balik maknanya. Untuk itu penulis menggunakan fokus kajian teori tafsir *maqāṣidi* sebagai landasan pemikiran untuk menggali maksud dan tujuan dibalik makna ayat *isrāf* dan dimensi *maqāṣid* Al-Qur'ān. Hal ini menjadikan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang konsep *isrāf*. Sehingga diharapkan penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan dimasa mendatang.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim sebagai alat analisis untuk meneliti ayat-ayat *isrāf*. Secara epistemologis, tafsir *maqāṣidi* adalah sikap *wasatiyah* antara model berfikir tekstualis dan liberalis. Tafsir *maqāṣidi* tetap menjaga wilayah yang bersifat sakral dengan memahami rahasia dan hikmahnya. Secara sederhana tafsir

²⁰ Ahmad bin Abdurrahman Al-Qadhi, *Metode Al-Qur'ān dalam Mengatasi Sikap Berlebihan dalam Beragama*, (Jakarta: Darul Haq, 2018)

maqāṣidi itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam penafsiran Al-Qur’ān dengan memberikan penekanan (aksentuasi) terhadap aspek maqashid Al-Qur’ān dan *maqāṣid al-Syari’ah*. Tafsir *maqāṣidi* tidak hanya terpaku pada penjelasan makna literal teks yang eksplisit (*al-mantuq bih*), melainkan mencoba menelisik maksud dibalik teks yang implisit atau yang tidak terucapkan (*al-maskut ‘anh*), apa sebenarnya *maqāṣid* (tujuan, signifikansi, ideal moral) yang ada dalam setiap perintah atau larangan Allah SWT dalam Al-Qur’ān.²¹

Pada penelitian ini ayat-ayat yang berbicara tentang *isrāf* akan dianalisis dengan menggunakan teori penafsiran tafsir *maqāṣidi* sebagai tujuan untuk menemukan dimensi *maqāṣid* dibalik ayat-ayat tersebut. Penulis mencoba untuk menarik dan menganalisa ayat-ayat yang berbicara tentang konsep *isrāf* kedalam aspek *maqāṣid al-syari’ah* yang dibingkai dalam *ushul al-khomsah* yaitu: *hifz al-dīn* (menjaga agama), *hifz al-nafs* (menjaga jiwa), *hifz al-‘aql* (menjaga akal), *hifz al-nasl* (menjaga keturunan), *hifz al-māl* (menjaga harta), kemudian ditambah dengan *hifz al-daulah* (menjaga tanah air), *hifz al-bī’ah* (menjaga lingkungan).²² Kemudian penelitian ini juga akan dikaji dari segi *maqāṣid* Al-Qur’ān yang terdiri dari lima nilai fundamental,

²¹ Abdul Mustaqim, “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam”, hlm. 45 - 49.

²² Abdul Mustaqim, “ Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam”, hlm. 40.

yaitu *al-insāniyyah* (kemanusiaan), *al-‘adālah* (keadilan), *al-musāwah* (kesetaraan), *al-taharrur* (pembebasan), *al-mas’ūliyyah* (tanggung jawab).²³

Adapun metodologi yang harus diperhatikan dalam tafsir *maqāṣidi* yaitu:

1. Memahami *maqāṣid* Al-Qur’ān
2. Memahami prinsip *maqāṣid al-Syari’ah*
3. Mengembangkan dimensi *maqāṣid min haits al-adam (protective)* dan *min haits al-wujūd (productive)*
4. Mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk menemukan *maqāṣid (kulliyah* dan *juziyyah*).
5. Mempertimbangkan konteks ayat
6. Memahami teori dasar *Ulumul Qur’ān* dan *Qowa’id Tafsir* dengan segala kompleksitas teorinya.
7. Mempertimbangkan aspek dan fitur linguistik bahasa Arab
8. Membedakan antara dimensi *wasīlah* (sarana) dan *ghāyah* (tujuan), *ushul* (pokok) dan *furū’* (cabang), *al-tswābit* dan *al-mutaghayyirāt*,
9. Menginterkoneksikan hasil penafsiran dengan teori-teori ilmu sosial dan sains sehingga kesimpulan produk tafsirnya lebih komprehensif.
10. Selalu terbuka terhadap kritik dan tidak mengklaim bahwa temuan penafsirannya sebagai satu-satunya kebenaran.²⁴

²³ Abdul Mustaqim, “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam”, hlm. 33.

²⁴ Abdul Mustaqim, “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi sebagai Basis Moderasi Islam”, hlm. 40-41.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang menggunakan kitab tafsir, buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dan dokumen sebagai bahan atau sumber data untuk menyelesaikan masalah pada penelitian tersebut.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadai dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang memberikan informasi dan data-data pokok yang diperlukan secara langsung kepada penulis. Adapun sumber data pokok yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan konteks *isrāf*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang sebagai pendukung dan pelengkap untuk memperkaya dan memperkuat penelitian ini. Penulis menggunakan sumber data

²⁵ Suwarsono, "Pengantar Penelitian Kualitatif." (Disajikan dalam Acara Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma, 2016), hlm. 209.

sekunder dalam proses penelitian ini diantaranya adalah kitab-kitab tafsir, kamus Al-Qur'an, artikel yang berkaitan dengan subjek penelitian, dan *azbabun nuzul*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan subjek penelitian. Referensi yang dapat digunakan seperti buku, skripsi, jurnal, kitab tafsir, dan artikel, kemudian ditelaah untuk mendapatkan intisari maknanya dan digunakan sebagai sumber informasi untuk menulis skripsi ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu studi atau penelitian yang mempelajari secara mendalam terhadap informasi yang ditulis atau tercetak dalam media seperti buku, naskah, kitab, atau dokumen.²⁶ Dalam hal ini penulis akan mengkaji tentang ayat-ayat yang membahas persoalan *isrāf*, kemudian menganalisis dari berbagai aspek seperti kajian linguistik, asbabun nuzul, kemudian berusaha untuk menemukan aspek dan nilai *maqāṣid* dari ayat-ayat *isrāf*.

²⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm. 208.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, yaitu pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang berisi pemaparan penulis tentang persoalan yang terjadi serta kegelisahan akademik, setelah itu permasalahan diidentifikasi sehingga dari hasil tersebut menjadikan rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tujuan dan manfaat penelitian ini. Setelah itu tinjauan pustaka yang akan menguraikan beberapa kajian yang telah dilakukan oleh penulis lain agar mengetahui posisi penelitian ini diantara penelitian lainnya. Kemudian landasan teori yang digunakan sehingga dapat memperkuat penelitian. Selanjutnya penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II, pada bab ini berisikan pembahasan mengenai gambaran umum tentang tema *isrāf*, faktor yang mempengaruhi, dampak serta upaya untuk menghindari perbuatan *isrāf*.

Bab III, pada bab ini akan menjelaskan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *isrāf* serta penafsiran ayat-ayat *isrāf* dari kalangan mufassir baik itu mufassir klasik, pertengahan, maupun kontemporer.

Bab IV, pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang nantinya akan membahas tentang interpretasi dari penafsiran *isrāf* dalam Al-Qur'an perspektif tafsir nilai-nilai *maqāshid* yang terkandung dalam *isrāf*.

Bab V, bab ini berisi penutup yang mencakup hasil dan kesimpulan yang diringkas serta kritik dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. *Isrāf* adalah segala hal perbuatan yang dilakukan dengan tidak sewajarnya atau melewati batas kelaziman. Dalam Al-Qur’ān kata *isrāf* terulang sebanyak 23 dalam 17 surat dengan berbagai perubahan kata dan konteks yang berbeda-beda. Adapun penafsiran kata *isrāf* dimaknai mufassir hampir sama, yaitu berlebih-lebihan, atau melampaui batas, sehingga tidak dilakukan secara semestinya yang dalam konteks tertentu dapat dianggap menyimpang. Mulai dari mufassir klasik pertengahan dan modern memandang penafsiran kata *isrāf* hanya saling melengkapi untuk menjelaskan konteks-konteks tertentu sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Melalui perspektif tafsir *maqāṣidī*, kata *isrāf* dimaknai dengan melampaui batas atau berlebihan dalam melakukan suatu hal sehingga berpotensi menyimpang. Kemudian *isrāf* adalah perbuatan yang dilarang dan menempati *hirarki maqāṣid daruriyat* karena mencakup nilai-nilai fundamental Al-Qur’ān. Adapun aspek-aspek *maqāṣid* yang terdapat pada term *isrāf* dalam Al-Qur’ān pada surat Al-A’rāf [7]: 31, Al-An’ām

[7]:141 dan Al-Furqān [25]: 67 yang spesifik membahas terkait konsumsi atau penggunaan harta yaitu: *Hifz an-Nafs* (menjaga jiwa), *Hifz an-Nasl* (menjaga keturunan), *Hifz al-Aql* (menjaga pikiran), dan *Hifz al-Māl* (menjaga harta). Selain itu tujuan dari larangan *isrāf* ini adalah untuk menjaga kemaslahatan umat, menghindari perbuatan yang merusak diri sendiri, orang lain bahkan lingkungan sekitar serta untuk mewujudkan nilai-nilai fundamental Al-Qur'ān.

B. Saran

Setelah meneliti dan mengkaji *isrāf* dalam Al-Qur'ān menggunakan teori tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Penelitian ini masih sangat terbuka terhadap kritik dan saran oleh pembaca. Baik dalam hal perubahan kajian atau perkembangan maupun kelanjutan secara terus-menerus dan mendalam mengenai kajian yang menggunakan tafsir *maqāṣidi*. Tujuan tafsir *maqāṣidi* ini adalah menjawab fenomena modern bersifat dinamis sehingga penafsiran juga berkembang untuk memenuhi pertanyaan seputar kesesuaian aturan Al-Qur'ān dengan kehidupan modern.

Penelitian ini hanya menafsirkan dan mencantumkan nilai-nilai *maqāṣid* yang ada pada tema *isrāf* pada Al-Qur'ān. Semoga selanjutnya dapat lebih diperluas penelitiannya untuk menjawab permasalahan yang akan datang di masa depan. Jika penelitian lebih dikerucutkan, penulis menyarankan untuk membahas lebih dalam hubungan antara perilaku *isrāf* dalam konten-konten

yang lebih relefan kedepannya, sehingga diketahui pengaruh buruknya dengan menyesuaikan aspek yang ada dalam *maqāsid al-Syari'ah*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdurrahman Ahmad Ibn Syu'aib bin Ali, *Sunan An-Nasa'I*, Jilid 5. Maktabah At-Tijariyah Al-Kubra, Kairo 1930.
- Abubakar, et all, *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Semarang: PT Karya toha putra, 1998.
- Ajidin, Zilal Afwa dan Nafkhatul Wahidah, "Fenomena Flexing di Media Sosial dan Kaitannya Dengan Isrāf." *Jurnal Islamic Business And Finance*, Vol.4, No.1, 2024,
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. *Ringkasan Shahih Bukhari*, terj. Asep Saifullah dan Kamaluddin Sa'adiyatulharamain. Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- _____, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, terj. Iqbal. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Ali, Muhammad Hasan, and Dadan Rusmana, "Konsep Mubazir Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i." *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 3, 2021. doi: 10.15575/jra.v1i3.15065.
- Aljuraimy, Aljuraimy, and A. Halil Thahir. "Maqasid Qs. Al-Fiil: Koneksitas Munasabah Dan Al-Kulliyat Al-Khams." *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, Vol. 6 No. 2, 2019.
- Amini, Salisa. "Larangan Al-Israf dan Dzulm dalam Praktik Ekonomi Islam." *Journal of Global Islamic Economic Studies*, Vol. 1 No.1, 2023.
- Anam, Ahmad Misbahul, and Ummu Ahya, *Bersamamu Menjemput Surga*. Kyu Digital Books, 2020.
- Anas, Malik bin, *al-Muwaththa'*, Kitab "Al- Qadar" bab "an-Nahyu 'an al-Qaul bi al-Qadar, Damaskus: Mu'assasah al-Risalah Nasyirun, 2013.

- Anwar, Muhamad Ali, and Susi Rumi Munawaroh. "Israf Dalam Al-Qur'an: Kontekstualisasi Pada Gaya Hidup Masyarakat Modern (Studi Kajian Tafsir Maudhu'i)." *Tafsiruna: Journal Of Qur'anic Studies*, Vol. 1 No.1, 2024.
- Arisiana, Thias, and Eka Prasetyawati. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Khamr Menurut Al-Qurthubi Dalam Tafsir Al-Jami'Li Ahkam Al-Qur'an." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, Vol. 4 No. 2, 2019.
- Al-Ashfahani, Ar-Ragib. *Al-Mufrodat Fi Gharib Al-Qur'an*. terj. Ahmad Zaini Dahlan. Vol. 2. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.
- Azizah, S, *Sosiologi Ekonomi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, 2014.
- Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*.
- Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009.
- Baidan, Nasruddin. *Terjemahan Al-Qur'an (Studi Kritis Terhadap Terjemahan Al-Qur'an Di Indonesia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, and Muhammad Fuad. *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- al-Bukhari, Muhammad Bin Ismail, *Shahih Bukhāri*, Jilid 4. terj. Ma'ruf Abdul Jalil. Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2010.
- Dewi, Mirnawati. "Konsep Ta'awun Dalam Alquran (Kajian Komparatif Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Marāgī)". Diss. Universitas Islam Negeri SMH Banten, 2018.
- Edwin, Mustafa. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.

- Enghariano, D. A., "Pembacaan Wahbah Az-Zuhaili Terhadap Term Mubazir Dalam Kitab Al-Tafsir Al-Munir." *AI FAWATIH: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, Vol. 3, No. 1, 2022.
- Evianah, Evianah, Dwi Indah Mustikorini, and Kharis Marpurdianto. "Fenomena Racun Tiktok Pada Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10.1, 2024.
- Fachruddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Fitriani, Heni. "Kontekstualisasi Isrāf Dan Tabzīr Dalam Pengelolaan Harta Perspektif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili". Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Fatmawatic, Naning, *E Commerce dan Perilaku Konsumtif*, IAIN Kediri Press, 2022.
- Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Minhajul Abidin*. Beirut: Darul Basyair al-Islamiyah, 2001.
- _____, *Ihya Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Ma'arif, 2004.
- _____, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Moh. Zuhri. Jilid 1. Semarang : CV. Asy Syifa, 2003.
- Hamka, *Tafsir Al azhar*. Juz XIX. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984.
- _____, *Tafsir Al-Azhar*. Juz XV. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1992.
- Haqi, M. Ahlul. *Gaya Hidup Konsumtif Perspektif al-Qur'an (Studi Ayat-ayat Tabzir dan Israf dalam Tafsir al-Azhar)*. Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- al-Hafidz, Ahsin. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2006.
- al-Halwani, Aba Firdaus. *Membangun Akhlak mulia dalam bingkai Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2003).
- al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad. *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khathab*. terj. Asmuni

- Solihin Zamakhsyari. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Hodgson, Marshall G.S. *The Venture of Islam*. Chicago: University of Chicago Press, 1974.
- Huda, Muhammad Hasbulloh. "Nilai-Nilai Dasar Hak Asasi Manusia dalam Konsep al-Maqâshid al-Syar'iah." *MAQASHID Jurnal Hukum Islam*, Vol. 2 No. 1, 2018.
- Idris, M. Arif. "Israf dan Pendidikan Islam sebagai Pencegahnya." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018.
- Jamal, Ridwan. "Maqashid al-syari'ah dan relevansinya dalam konteks kekinian." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, Vol. 8 No.1, 2016.
- Khālid al-Qattān, Manna, *Mabāhis fi 'Ulūmil Qur'ān*, terj. Mudzakkir AS. Bogor: Litera Antar Nusa, 2019.
- Mahali, A. Mudjab. *Asbabunnuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an*, PT. Raja Grapindo Persada, Jakarta, 2002.
- _____, *Asbabun nuzul: Studi Pendalaman Al-Quran*. Rajawali Press, 1989.
- Malik ibn Anas Abu Abdillah Al-Ashabi, *Muwattha' Al-Imam Malik*, Jilid II, Damaskus: Dar Al-Qalam, 1991/ 1413 H.
- Masyhur, Kahar. *Membina Moral dan Akhlak*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1994.
- Misran, Misran. "Al-Mashlahah Mursalah: Suatu Metodologi Alternatif dalam Menyelesaikan Persoalan Hukum Kontemporer." *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, Vol. 1 No. 1, 2020.
- Motinggo, Qulto R. *Keajaiban Cinta: Membuat Hidup Lebih Berenergi dan Dinamis*, Jakarta: Hikmah, 2004.
- Mujib, Abdul dan Yusuf Mudakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Grafindo Persada, 2003.

Mulyani, Agnes Sri. "Pemanasan Global, Penyebab, Dampak dan Antisipasinya." 2021.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.

Mustaqim, A., Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam, 2019.

Musthafa al-Maraghi, Ahmad. *Tafsir al-Marāghi*, Jilid 7. Beirut: Dār al-Fikr, 2006.

Nadia, Matsna Afwi, and M. Riyam Hidayat. "Fiqh Lingkungan: Analisis Atas Qs. Ar-Rum'[30]: 41 Prespektif Maqasidi." *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5 No.1, 2023.

an-Naisaburi, al-Wahidi. *Asbab al-Nuzul*, terj. Moh. Syamsi. Surabaya: Amelia, 2014.

an-Nawawi, Imam. *Syarah Sahih Muslim* Jilid 5 terj. Agus Ma'mun (dkk.) Jakarta: Darus Sunnah, 2012.

Novita, Nur Amaliatun. "Larangan Israf Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tahlili Terhadap Surah Al-A'raf Ayat 31." *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya*, 2015.

Nuraini, Nabilah, Dinni Nazhifah, and Eni Zulaiha. "Keunikan Metode Tafsir Al-Quranil Azhim Al-Adzim Karya Ibnu Katsir." *Bayani*, Vol. 2 No.1, 2022.

Nurhamim, "Sejarah Sosial Politik Bangsa Arab Jahiliyah", *Tsaqafah; Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember 2016.

Perdana, Yogi Imam. "Penafsiran Fakhruddin Al-Rāzi Tentang Ayat-Ayat Isrāf Dan Tabdīr Serta Relevansinya Dengan Kehidupan Modern." *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol. 12 No. 2, 2018.

Prastowo, Andi. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian," 2012.

Qadafy, Mu'amar Zayn, *Islam and Modernity: Transformation of Intellectual Tradition*. Chicago: The University Of Chicago Press, 1982.

Qardhawi, Yusuf. *Islam Ekstrem: Analisis dan Pemecahannya*, terj. Alwi A.M. Bandung: Mizan, 1985.

al-Qadhi, Ahmad bin Abdurrahman. *Metode Al-Qur'an dalam Mengatasi Sikap Berlebihan dalam Beragama*, Jakarta: Darul Haq, 2018.

Quṭb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani, 2003.

al-Qurtubi, Muhammad bin Ahmad. *Al-Jami'li Ahkam Al-Qur'an*. Cairo, Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1964.

al-Razi, Fakhr al-Din, *Mafatih al-Ghaib Al-Tafsir al-Kabir*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990.

_____, *Mafatih Al-Ghaib*. Vol. 25. Beirut: Dar al-Fikr, 1985.

Respati, Agustinus, "Aturan Baru BRI, Rekening Tanpa Transaksi 180 hari berubah jadi Dormant" dalam <https://money.kompas.com>, diakses tanggal 05 November 2024.

ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Rochmah, Elfi Yuliani. "Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar (Perspektif psikologi barat dan psikologi Islam)." *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 3 No. 1, 2016.

Rohayedi, Eddy, and Maulina Maulina. "Konsumerisme Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, Vol. 4 No. 1, 2020.

Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

- Sabrina, Humaeroh Najhatus. "Hakikat Gaya Hidup Minimalis: Studi Quran Surah Al-Furqan Ayat 67." *Jahe: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi* 1.3, 2023.
- Safitri, Ruliani, and Nurlizam Nurlizam. "Analisis Praktik Tabzir dan Israf Dalam Konten Mukbang Perspektif Tafsir Al-Misbah." *Indo Green Journal* 2.1, 2024.
- as-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. *Tafsīr al-Karīm ar-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān* ter. Muhammad Iqbal, Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007.
- Sanderson, Paula Elizabeth. "E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age." *Internet and Higher Education*, 5, 2002.
- Shalih, Muhammad Adib. *Mashadir Tasyri' al-Islamiy wa Manhaj al-Istinbath*, Damaskus :Mathba'at al-Ta'awuniyat, 1968.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid 12. Jakarta: Lentera Hati, 2002..
- _____, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. IX. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- _____, *Wawasan Al-Qur'an*, PT. Mizan Pustaka, Jakarta, 2007.
- Sinaga, Jovanka Ris Natalia. "Pengaruh Obesitas dalam Kehamilan Terhadap Berat Badan Janin." *Medical Profession Journal of Lampung*, Vol. 10 No. 3, 2020.
- Sudargo, Toto et al. *Pola makan dan obesitas*. UGM press 2018.
- Sunarto, Muhammad Zainuddin, dkk. "Kajian Maqashid Al-Shari'ah Terhadap Nilai-Nilai Islami Pada Sebuah Transaksi." *Hakam: Jurnal Kajian Hukum Islam dan Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 1, 2022.
- Suwarsono, S., Pengantar Penelitian Kualitatif. *Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika*, 1, 2016.

Syihabuddin, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 3. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

at-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir. *Tafsir AtThabari*. Beirut, Dār al-Fikr, 1984.

Utami, Putri Rezeki. "Konsep Pemborosan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Terhadap Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili), 2022.

Utami, Wahyu. "Israf dan Gaya Hidup Masyarakat Modern Perspektif Al-Qur'an: Studi Tafsir Mawdhu'i", Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

Viyana, Elsa. "Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Tren Fashion Korea Di Pasar Lokal." *Jurnal Multidisiplin Bhatara*, Vol. 1 No. 3, 2024.

Wahab, Muhammad bin Abdul, *Kitab Tauhid* terj. M Yusuf Harun. Jakarta: Maktab Dakwah, 2007.

Watt, Montgomery, *Muhammad at Mecca*. Oxford: Clarendon Press, 1953.

Yai, Said bin Imanul Huda. *Mudah Menghafal 100 Hadits*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2013.

Yubiy, Muhammad Saad bin Mas'ud. *Maqāshid al-Syārī'at al-Islamiyyat wa alaqatuha Bi al-Adillat al-Syar'iyyat*. Riyad: Dār al-Hijrat, 1998.

Yusmita, M., and Niken Titi Pratitis. "Gaya hidup hedonisme pada mahasiswa: Adakah peranan kontrol diri dan Big Five Personality." *INNER: Journal of Psychological Research* 2.2, 2022.

Yusuf, Syamsu. *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*. Bandung: 2018.

Zannah, Fathul. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Integration of the Values of Character Education Based on the Qur'an." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5 No. 2,

2020.

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Wasith*, terj. Muhtadi dkk. Jakarta: Gema Insani, 2012.

_____, *al-Tafsir al-Munir, ‘Aqidah, Syari ‘ah dan Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jilid 9, 2016.

_____, *Al Tafsir Al munir Fi Al-aqidah Wa Syari’ah wa al Manhaj*. Juz 4.
Damaskus: Dar Al-Fikr, 2009.

